

PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS KELOMPOK PEMUDA MELALUI PENDEKATAN EKOWISATA DI DESA SAWAI KABUPATEN MALUKU TENGAH

Christian Albert Lewier¹, Inggrit Olivin Tanasale^{2*}, Stella Rose Que³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas
Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

*Corresponding Author's email: tanasaleinggrit@gmail.com

Submitted: 30 Agustus 2022; Revised: 18 September 2022; Accepted: 27 September 2022; Published: 25
Oktober 2022

ABSTRAK

Salah satu sektor yang menunjang kehidupan perekonomian suatu negara adalah sektor pariwisata. Mengingat betapa berpengaruhnya sektor ini bagi kesejahteraan masyarakat, maka sudah sepatutnya daerah-daerah yang memiliki potensi pariwisata mendapat perhatian dari pemerintah bahkan dari masyarakat setempat. Seringkali potensi-potensi pariwisata tidak tereksploitasi secara maksimal dan profesional dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan sumberdaya manusia yang ada. Kegiatan PkM yang diusung oleh tim dosen program studi Pendidikan Bahasa Inggris ini dirancang untuk menjawab tuntutan akan kebutuhan sumber daya manusia/pemuda yang dapat mengelola kegiatan-kegiatan pariwisata di Desa Sawai dan sekitarnya. Ketrampilan-ketrampilan penunjang usaha-usaha pariwisata cukup beragam namun pada kegiatan PkM saat ini, penekanan diberikan kepada pengembangan ketrampilan bahasa Inggris melalui pendekatan ekowisata. Hal ini berarti bahwa kelompok masyarakat sasaran harus dibekali dengan ketrampilan bahasa Inggris dan pemahaman tentang dunia ekowisata. Pada akhir kegiatan ini diharapkan semua elemen masyarakat/pemuda yang terlibat dapat memiliki ketrampilan bahasa Inggris dan pemahaman ekowisata yang baik yang dapat menunjang mereka dalam memaksimalkan potensi wisata yang ada di Desa Sawai dan sekitarnya.

Kata Kunci: desa sawai; ketrampilan berbahasa inggris; pariwisata

ABSTRACT

Tourism is a significant sector to sustain a country's economy. The tourism sector has a considerable impact on society's wealth; thus, the government and local people need to pay great attention to the areas with potential tourism. However, those potentials have not been exploited well and professionally due to a lack of knowledge, skills, and human resources. Thus, this community service was designed by a group of lecturers from the English Education study program to answer the needs and demands of human resources to maintain various tourism efforts. This community service focuses on developing English skills with an ecotourism approach. The targeted community needs to be equipped with English skills and understanding of Ecotourism. In the end, this community aims to involve more elements of society/youth to have better English skills and knowledge on Ecotourism to sustain their tourism potential in Sawai and its surroundings.

Keywords: *ecotourism; english skills; sawai village*

Christian A. Lewier, Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Kelompok Pemuda Melalui Pendekatan Ekowisata di Desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah

1. PENDAHULUAN

Salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam menunjang pertumbuhan pembangunan adalah sektor pariwisata. Provinsi Maluku memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Potensi pariwisata ini tersebar luas sampai di pelosok-pelosok yang paling terpencil sekalipun. Kurang lebih terdapat sekitar 621 objek wisata di Maluku yang telah teridentifikasi. Objek wisata mulai dari wisata bahari, wisata alam, wisata sejarah, wisata seni dan budaya. Ada juga objek wisata buatan atau objek wisata khusus dan yang tak kalah menarik dan menantang adalah ekowisata. Semua aspek ini menunggu pengelolaan yang profesional dalam bidang kepariwisataan untuk kemajuan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat Maluku.

Desa Sawai merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi pariwisata yang menjanjikan. Keindahan dan keasrian di desa ini sudah tidak diragukan lagi. Desa ini terletak di bagian utara pulau Seram yang berjarak sekitar 65 km dari ibukota Kabupaten Maluku Tengah, Masohi. Desa Sawai dapat dijangkau melalui laut menggunakan kapal motor maupun lewat jalan darat menggunakan angkutan darat. Dari kota Masohi pengunjung dapat melewati jalan darat menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu tempuh kurang lebih 3 jam. Desa ini sering menjadi tujuan wisata bagi masyarakat lokal yang berasal dari desa-desa di sekitarnya atau dari Kota Ambon. Tidak sedikit wisatawan yang berasal dari luar Maluku bahkan dari mancanegara.

Terlepas dari situasi pandemic Covid-19 yang melanda dunia beberapa waktu lalu dan masih terasa dampaknya sampai saat ini, dunia pariwisata di desa Sawai terus bergeliat dan bergerak maju. Untuk mendukung pengembangan usaha pariwisata di desa tersebut dan desa-desa sekitarnya, tim PkM prodi Pendidikan Bahasa Inggris berinisiatif memberikan kontribusi dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia untuk mengelola usaha wisata di desa Sawai dan sekitarnya. Kontribusi yang akan diberikan semata-mata berangkat dari kebutuhan kelompok sasaran akan ketersediaan sumberdaya manusia yang handal. Pada kesempatan ini tim PkM Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNPATTI menitikberatkan kebutuhan masyarakat khususnya pemuda, akan penguasaan ketrampilan bahasa Inggris yang digunakan dalam dunia pariwisata dan ekowisata. Setelah melakukan studi awal

Christian A. Lewier, Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Kelompok Pemuda Melalui Pendekatan Ekowisata di Desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah

(preliminary study) diketahui bahwa ketrampilan bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang ingin dicapai oleh masyarakat setempat khususnya pelajar dan pemuda. Selain dari itu, kemampuan dan ketrampilan menangani wisatawan juga dirasa sangat perlu dikuasai. Berangkat dari analisis kebutuhan tersebut, maka Tim PkM merumuskan dan merancang kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Sawai ini. Diharapkan melalui program ini, potensi pariwisata desa Sawai dapat diimbangi dengan ketersediaan sumberdaya manusia lokal yang handal dan memiliki jiwa sadar wisata. Kemampuan berbahasa Inggris yang ditunjang dengan pemahaman yang baik tentang pentingnya menjaga sumberdaya hayati lewat ekowisata sangat dibutuhkan untuk memajukan dunia pariwisata di Desa Sawai dan sekitarnya.

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unpatti yang merupakan bagian integral masyarakat akademik Unpatti, Civitas akademik, dengan kapasitas yang dimilikinya merasa terpanggil untuk turut serta meresponi kebutuhan riil yang ada dalam masyarakat. Keterpanggilan tenaga pendidik pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan masyarakat, terlebih khusus masyarakat dimana kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilangsungkan. Keahlian dan ketrampilan yang dimiliki oleh para tenaga dosen diharapkan dapat menjawab kebutuhan mitra dalam program pengabdian yang diusulkan ini, dan secara tidak langsung berimbas pada pertumbuhan sektor pariwisata di Maluku.

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

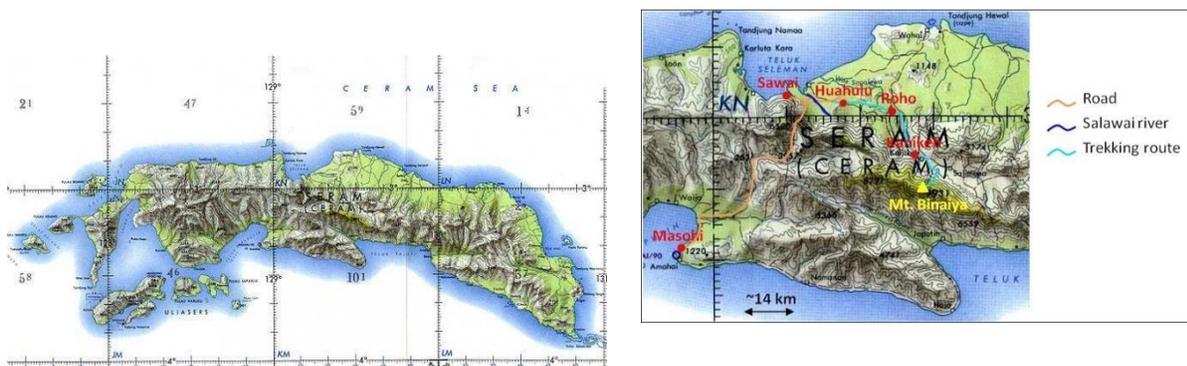
- a. Meningkatkan ketrampilan bahasa Inggris untuk pariwisata (English for Tourism) kelompok pemuda di desa Sawai.
- b. Meningkatkan kesadaran wisata bagi kelompok pemuda desa Sawai.
- c. Mengoptimalkan peranan kelompok sadar wisata yang sudah terbentuk di desa Sawai.
- d. Menghasilkan informasi dan rekomendasi kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) di tingkat kabupaten maupun provinsi.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat digambarkan dalam urutan/tahapan kerja sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan. Sebelum melaksanakan kegiatan, Tim pengusung kegiatan PkM melakukan kegiatan pertemuan, komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait baik secara

Christian A. Lewier, Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Kelompok Pemuda Melalui Pendekatan Ekowisata di Desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah

internal maupun eksternal. Ketua tim dan anggota beserta mahasiswa yang terlibat telah melaksanakan pertemuan- pertemuan koordinasi secara internal dan menghubungi para stakeholder yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan PkM ini; 2) Tahap Pelaksanaan. Kegiatan ini telah dilaksanakan dan berjalan sesuai rencana dalam bulan Mei, tepatnya tanggal 18-19 Mei 2022 dengan mengunjungi lokasi PkM secara tatap muka dengan masyarakat/kelompok sasaran. Kegiatan ini juga telah melibatkan beberapa mahasiswa tingkat akhir pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNPATTI. Salah seorang mahasiswa dengan tugas akhir mempunyai lokasi penelitian yang sama dan dengan tema yang sama sehingga diikutsertakan sebagai anggota tim pengusul. Waktu tempuh ke lokasi PkM dari Kota Ambon sekitar 8 jam perjalanan. Berikut peta lokasi pelaksanaan PkM.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PkM; Desa Sawai

3) Tahap Rencana Keberlanjutan Program. Tim PkM telah melakukan koordinasi dengan kelompok target dalam program ini agar asas keberlanjutan program (*sustainability*) dapat tercapai. Keberlanjutan program merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar setiap unsur terkait, khususnya kelompok sasaran program PkM ini dapat terus melakukan inovasi untuk peningkatan kapasitas tanpa harus ada ketergantungan dengan tim PkM Program studi Pendidikan Bahasa Inggris tatkala program ini berakhir. Dengan memperhatikan hal tersebut maka ada beberapa langkah yang telah direncanakan sesuai *framework* kegiatan PkM ini. Secara garis besar, langkah-langkah tersebut dijabarkan sebagai berikut;

1. Identifikasi *vocal person* atau potential field coordinator dari kelompok target.
2. Membentuk kelompok-kelompok kerja yang dikoordinir oleh *field coordinator*.
3. Membuat jadwal kunjungan untuk melakukan pendampingan, diskusi, monitor dan evaluasi.

Christian A. Lewier, Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Kelompok Pemuda Melalui Pendekatan Ekowisata di Desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah

4. *Additional training* (sesuai kebutuhan).
5. Koordinasi yang berkelanjutan dalam bentuk komunikasi formal maupun kasual.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan kegiatan PkM, langkah awal yang diambil oleh tim pengusung adalah mengidentifikasi kebutuhan (Needs assessment) kelompok sasaran kegiatan PkM ini. Selanjutnya berdasarkan asesmen tersebut, tim PkM memilih tema kegiatan yang cocok untuk kegiatan tersebut. Dari kajian awal (preliminary study), didapati bahwa salah satu kebutuhan masyarakat khususnya pemuda/remaja di lokasi PkM adalah kebutuhan akan ketrampilan bahasa Inggris dan perlunya peningkatan kesadaran ekowisata. Setelah anggota tim berembug diputuskanlah untuk mengangkat tema pelatihan, penguatan dan pendampingan untuk mengembangkan ketrampilan bahasa Inggris lewat pendekatan ekowisata.



Gambar 2. Tim PkM Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNPATTI melakukan diskusi untuk penyusunan proposal dan rancangan kegiatan.

Dalam tahap pra-kegiatan tim PkM prodi yang dikoordinir oleh Ketua Tim PkM membagi tugas kepada masing-masing anggota tim. Ada yang ditugaskan untuk membangun komunikasi dengan orang-orang kunci (gate keeper) di lokasi PkM, ada yang bertugas untuk menyiapkan administrasi dan logistik dan ada yang bertugas untuk menyiapkan materi workshop. Tim PkM memiliki relasi dengan beberapa orang di lokasi kegiatan PkM ini sehingga komunikasi dan koordinasi tidak mengalami kendala.

Christian A. Lewier, Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Kelompok Pemuda Melalui Pendekatan Ekowisata di Desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah



Gambar 3. Koordinasi pra-kegiatan dengan Stakeholders (Pokdarwis dan pemuda Desa Sawai)

Dalam tahap pra-kegiatan tim PkM prodi yang dikoordinir oleh Ketua Tim PkM membagi tugas kepada masing-masing anggota tim. Ada yang ditugaskan untuk membangun komunikasi dengan orang-orang pemegang informasi (gate keeper) di lokasi PkM, ada yang bertugas untuk menyiapkan administrasi dan logistik dan ada yang bertugas untuk menyiapkan materi workshop. Salah satu anggota PkM kebetulan memiliki relasi dengan beberapa orang di Desa Sawai sehingga memudahkan kami dalam berkomunikasi dan berkoordinasi.

Tim PkM dalam agenda kunjungan koordinasinya menjadwalkan pertemuan dengan ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Sawai dan kepala Desa serta kelompok masyarakat dan Pemuda setempat.



Gambar 4. Tim PkM memulai perjalanan ke lokasi kegiatan.

Christian A. Lewier, Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Kelompok Pemuda Melalui Pendekatan Ekowisata di Desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah



Gambar 5. Tim PkM bersiap melakukan kegiatan di Desa Sawai.

Sebelum melaksanakan kegiatan PkM di Desa Sawai, tim pengabdian melakukan briefing dan pembekalan bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam kegiatan ini. Materi pembekalan yang disampaikan oleh tenaga dosen sesuai wilayah kepakarannya di bidang pembelajaran Bahasa Inggris dan Ecotourism. Pembekalan untuk materi Ekowisata dipaparkan oleh Christian Lewier, yang adalah koordinator tim dosen pengajar Mata Kuliah Ecotourism. Dalam rangka memecahkan permasalahan di lokasi penempatan, tim pengusung menggunakan metode design thinking yang sebelumnya sudah dibekali lewat sharing session antara anggota tim. Langkah pertama yang dilakukan oleh tim PkM dalam melakukan design thinking ialah melaksanakan Customer Validation. Tahap customer validation merupakan tahapan yang dilakukan untuk memastikan bahwa problem yang ingin diselesaikan merupakan problem yang valid dirasakan oleh komunitas. Pada tahapan tersebut Tim melakukan interview terhadap sejumlah responden untuk melakukan validasi terkait project ecotourism package dan social problem yang terkait erat dengan tema PkM di Desa Sawai.

Christian A. Lewier, Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Kelompok Pemuda Melalui Pendekatan Ekowisata di Desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah



Gambar 6. Pemuda dan anak-anak berbaur dalam proses pembelajaran

Kegiatan diakhiri dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan workshop dimana peserta workshop secara sukarela mengemukakan pandangannya terhadap jalannya workshop termasuk hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki dan langkah tindak lanjut dari kegiatan workshop ini. Refleksi tentang kegiatan dan materi dalam kegiatan PkM

Pelatihan pembuatan paket wisata yang dipandang perlu digalakkan untuk menopang kehidupan perekonomian warga lokal. Ada banyak paket wisata yang berpotensi untuk dikembangkan seperti kuliner, tarian dan souvenir. Adanya paket ini bisa membantu mempromosikan wisata yang ada di desa Sawai. Selain itu, bisa meningkatkan ekonomi lokal dan bisa memperkenalkan budaya dan sejarah yang ada di sana. Desa Sawai termasuk desa tertua di Maluku dan memiliki beberapa pulau kecil yang mengelilinginya. Pulau-pulau ini pun menambah keindahan Laut Sawai. Keheningan dan keindahan desa ini saat pagi hari menjadikan lokasi ini semakin terlihat indah. Ikan-ikan kecil berseliweran, batu karang dan koralnya masih sangat terjaga, serta beberapa biota lautnya menjadi hiasan bawah laut yang sangat apik. Saking jernihnya, permukaan dasar laut bisa anda lihat dengan jelas. Bukan hanya lautnya yang elok, sepanjang perjalanan dari Pantai Ora ke Desa Sawai ini kita bisa melihat tebing dan lembah Manusela yang berada di pinggir Laut Sawai juga menyimpan sejuta potensi goa. Bukan hanya memanjakan mata untuk melihat keindahan alam yang tidak pernah sirna. Namun, kalian bisa ikut serta melihat aktivitas warga lokal dan bisa ikut memanjakan lidah kalian dengan mencicipi makanan khas sawai seperti mie pia yang berbahan dasar sagu, sagu bakar dan ora-ora dari olahan ikan mentah. Selain itu, kalian bisa turut mencoba untuk membuat makanan khas bersama warga lokal. Ada juga souvenir

Christian A. Lewier, Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Kelompok Pemuda Melalui Pendekatan Ekowisata di Desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah

yang bisa dibawa pulang yaitu tas Lola-lopa yang terbuat dari pelepah daun sagu sambil mendengarkan sejarah desa sawai dan belajar menjaga alam. Walaupun menempuh perjalanan 6 jam yaitu 3 jam melalui laut dan 3 jam melalui darat, tapi semua akan terbayarkan ketika anda sampai ke desa Sawai.

Paket pembekalan pengetahuan dan ketrampilan bahasa Inggris dan keterampilan kependamuan harus ditindaklanjuti dengan memperhatikan aspek-aspek yang harus diprioritaskan dan ditingkatkan mutu penanganannya. Salah satu aspek lain yang perlu mendapat perhatian semua pihak adalah kesadaran warga akan pola hidup bersih dan sehat. Penanganan sampah juga harus menjadi perhatian warga lokal dan pemerintah agar potensi-potensi wisata tidak terganggu oleh kebiasaan membuang sampah sembarangan. Di waktu-waktu mendatang tim PkM akan mencari cara yang efektif untuk bisa bersinergis dengan para stakeholder terkait hal tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim PkM maka kesimpulan yang didapat adalah Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk workshop dan pendampingan sangat perlu dilakukan secara berkesinambungan. Hal ini menjadi wadah diseminasi hasil penelitian ataupun pemikiran dosen sekaligus memberikan tambahan bekal pengetahuan dan ketrampilan praktis seputar penanganan pariwisata dan ketrampilan pendukung khususnya penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pendukung usaha pariwisata. Kegiatan PkM ini telah melibatkan banyak pihak yang saling memberikan kontribusi sesuai wilayah kewenangan dan expertise-nya. Hal ini membuktikan bahwa persiapan, koordinasi dan komunikasi serta jejaring sangatlah berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan suatu kegiatan. Tim PkM pada kegiatan ini memberikan kontribusi yang walau tidak terlalu besar namun terasa sangat bermanfaat bagi kelompok sasaran yaitu para pemuda khususnya mereka yang tinggal di wilayah-wilayah yang memiliki potensi pariwisata yang menjanjikan namun mengalami kesulitan untuk mengakses sumber-sumber ilmu dan informasi dan membutuhkan ketrampilan dan pendampingan dari akademisi. Para pemuda di Desa Sawai merasa bahwa kemampuan dan ketrampilan bahasa Inggris dan kemampuan dalam bidang ekotourisme masih perlu ditingkatkan, khususnya seputar teknik kependamuan wisata. Lewat kegiatan workshop ini mereka sudah boleh memperoleh tambahan ilmu dan ketrampilan yang bermanfaat. Selanjutnya, para tokoh masyarakat merasa bahwa kemampuan dan

Christian A. Lewier, Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Kelompok Pemuda Melalui Pendekatan Ekowisata di Desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah

ketrampilan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional masih perlu ditingkatkan, khususnya bagi pemuda yang kesehariannya mengandalkan potensi pekerjaan sebagai pemandu wisata.

Melalui kegiatan ini dapat disarankan agar kegiatan ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan untuk mencakup wilayah yang lebih luas dan melibatkan jumlah masyarakat/pemuda yang lebih banyak. Semua pihak yang terkait perlu meningkatkan koordinasi dan komunikasi agar pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan sumberdaya manusia seperti ini lebih sering dilakukan demi pencapaian kualitas belajar mengajar bahasa Inggris dan pengelolaan daerah wisata memiliki prospek yang menjanjikan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2018). Statistik Indonesia; Statistical Year Book of Indonesia 2018.

Cole, S. (2011). Information and empowerment: the keys to achieving sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 14:6, 629-644, DOI: 10.2167/jost607.0

Damanik, Janianton, & Weber, Helmut. (2006) *Perencanaan Ekowisata: Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta. PUSPAR UGM dan Andi.

Walker, R. & Hasting, K. (2006). *Oxford English for careers. Tourism. Teacher's resource book*. Oxford University Press: New York.

Sofield, T. (2003). *Empowerment for Sustainable Tourism Development*. Oxford: Pergamon. Sulastiyono, A. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel. Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata*, Alfabeta, Bandung.

---. (2009). Undang-undang No. 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Indonesia.